



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**TERAPI RELAKSASI BENSON UNTUK MENURUNKAN SKALA NYERI PADA
PASIEEN POST *OPEN REDUCTION INTERNAL FIXATION*: CASE REPORT**

OLEH:

SIWIN RUNTARI

NIM: 2204166

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2023

KARYA ILMIAH AKHIR

**TERAPI RELAKSASI BENSON UNTUK MENURUNKAN SKALA NYERI PADA
PASIEN POST *OPEN REDUCTION INTERNAL FIXATION*: CASE REPORT**

NASKAH PUBLIKASI

OLEH:
SIWIN RUNITARI
NIM: 2204166

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ners

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2023**

NASKAH PUBLIKASI

**TERAPI RELAKSASI BENSON UNTUK MENURUNKAN SKALA NYERI PADA PASIEN
POST OPEN REDUCTION INTERNAL FIXATION : CASE REPORT**

Oleh :

SIWIN RUNTARI

NIM : 2204166

Telah melalui sidang KIA pada tanggal 27 November 2023

Pembimbing Akademik



Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners




Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep

***Benson Relaxation Therapy to Lower the Pain Scale in Post Open Reduction
Internal Fixation Patients: Case Report***

Siwin Runtari¹, Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRACT

SIWIN RUNTARI. "Benson Relaxation Therapy to Lower the Pain Scale in Post Open Reduction Internal Fixation Patients": A Case Study".

Background: Fracture is a break in tissue continuity caused by trauma resulting in decreased physical function. The latest data related to the incidence of fractures in Indonesia shows a prevalence of 5.5%. One of the surgical procedures that can be performed is open reduction surgery or ORIF. After ORIF, one of the nursing problems that arise is acute pain. Pain after surgery has a severe pain intensity with a duration of 3 days. Benson Relaxation Technique is a non-pharmacological therapy that can inhibit sympathetic nerve activity causing a decrease in oxygen consumption in the body so that the muscles of the body relax and cause a sense of comfort in fractured patients. **Objective:** Perform Nursing Care in patients post Open Reduction Internal Fixation. **Methods:** The research design used is a descriptive case study research method and takes one patient sample with Post Open Reduction Internal Fixation. **Results:** After the intervention, there is a decrease in the pain scale in Post Open Reduction Internal Fixation patients from a pain scale of 5 to a pain scale of 1. The patient relaxes and will do it independently at home. **Conclusion:** There is a decrease in the pain scale after the Benson Relaxation Technique is performed. Suggestion: Health workers can apply the Benson relaxation technique in services. **Keywords: Benson Relaxation Technique- Pain Scale Decrease- Post ORIF**

Contents = 50 sheets - 5 attachments - 7 tables - 1 scheme

Bibliography= 24, 2013-2022

¹Nursing Profession Education Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer at the Nursing Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Post *Open Reduction Internal Fixation*: Studi Kasus

Siwin Runtari¹, Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRAK

SIWIN RUNTARI. “Terapi Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Post *Open Reduction Internal Fixation*”: Studi Kasus”.

Latar Belakang: Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan yang disebabkan trauma sehingga mengalami penurunan fungsi fisik. Data terakhir terkait angka kejadian fraktur di Indonesia menunjukkan prevalensi sebesar 5,5%. Tindakan pembedahan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu tindakan pembedahan reduksi terbuka atau ORIF. Setelah dilakukan tindakan ORIF salah satu masalah keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut. Nyeri setelah pembedahan memiliki intensitas nyeri hebat dengan durasi 3 hari. Teknik Relaksasi Benson merupakan terapi non farmakologi yang dapat menghambat aktivitas saraf simpatik menyebabkan terjadinya penurunan konsumsi oksigen pada tubuh sehingga otot-otot tubuh menjadi rileks dan menimbulkan rasa nyaman pada pasien fraktur. **Tujuan:** Melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien post *Open Reduction Internal Fixation*. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif studi kasus dan mengambil satu sampel pasien dengan Post *Open Reduction Internal Fixation*. **Hasil:** Setelah dilakukan intervensi didapatkan penurunan skala nyeri pada pasien Post *Open Reduction Internal Fixation* dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 1, pasien rileks dan akan melakukan secara mandiri saat di rumah. **Kesimpulan:** Terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan Teknik Relaksasi Benson. **Saran:** Bagi tenaga kesehatan dapat menerapkan teknik relaksasi Benson dalam pelayanan. **Kata Kunci:** Teknik Relaksasi Benson- Penurunan Skala Nyeri- Post ORIF

Isi= 50 lembar – 5 lampiran – 7 Tabel – 1 Skema

Daftar Pustaka= 24, 2013-2022

¹Mahasiswa Pendidikan Pofesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Patah tulang atau yang disebut fraktur ialah terputusnya kontinuitas jaringan akibat dari trauma sehingga mengalami penurunan fungsi fisik¹. Terdapat dua jenis fraktur berdasarkan sifat fraktur yaitu fraktur terbuka dan fraktur tertutup. Fraktur tertutup patahan tulang tidak menembus kulit, kemudian yang disebut fraktur terbuka yakni patahan yang terjadi menembus kulit². Fraktur dapat terjadi pada anggota gerak tubuh yaitu fraktur ekstremitas, terjadi pada ekstremitas atas (tangan, lengan, siku, pergelangan tangan, telapak tangan, jari) dan juga bawah (pinggul, paha, kaki bagian bawah dan pergelangan kaki). Gejala yang timbul pada pasien dengan fraktur akan timbul rasa nyeri, kemerahan, krepitasi, bengkak, deformitas dan hilangnya fungsi normal³.

Angka kejadian fraktur di Indonesia menunjukkan prevalensi sebesar 5,5%⁴. Prevalensi cedera menurut bagian tubuh, bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9%. Angka kejadian di Yogyakarta sebesar 64,5%⁵. Data lain juga menunjukkan bahwa jenis kelamin dan tempat kejadian memiliki hubungan dengan terjadinya fraktur tulang, pada laki-laki (6.6%) lebih rentan terhadap fraktur tulang dibanding wanita (4.6%)⁵. Dari hasil studi dokumentasi yang sudah dilakukan pada hari Senin, 6 November 2023 selama satu bulan terakhir terdapat 9 kasus pasien dengan fraktur yang dirawat di ruang VI RS Bethesda Yogyakarta.

Terdapat dua jenis penanganan pada pasien fraktur yaitu secara *konservatif* (tanpa pembedahan) dan cara pembedahan. Tindakan pembedahan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu tindakan pembedahan reduksi terbuka atau sering disebut *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF)⁶. Tujuan dari tindakan ORIF adalah untuk mengembalikan fungsi pergerakan tulang dan stabilisasi sehingga pasien diharapkan mampu memobilisasi lebih awal setelah operasi⁷. Salah satu masalah

keperawatan yang muncul setelah dilakukan tindakan pembedahan ORIF yaitu nyeri akut, akibat dari trauma skeletal dan pembedahan yang dilakukan pada otot, tulang, dan sendi. Setelah pembedahan nyeri hebat dirasakan oleh pasien dengan durasi 3 hari. Nyeri timbul karena adanya edema, hematoma, serta spasme otot yang menyebabkan nyeri setelah operasi ORIF hingga beberapa hari pertama setelah dilakukannya pembedahan. Nyeri akut yang tidak reda dapat mempengaruhi sistem pulmonari, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin, dan immunologi⁸.

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologi atau non farmakologi. Penatalaksanaan nyeri secara farmakologi dilakukan secara berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya dalam pemberian obat-obatan anti nyeri, sedangkan secara non farmakologi dapat dilakukan upaya berupa relaksasi, distraksi, *massage*, *guided imaginary*, dan lain sebagainya⁹. Teknik relaksasi dapat mengurangi ketegangan pada otot salah satu cara teknik relaksasi yang dapat diterapkan yaitu relaksasi Benson.

Relaksasi Benson merupakan terapi non farmakologi dapat dilakukan secara sederhana, mudah untuk dipelajari dan sangat mudah untuk diterapkan. Keunggulan teknik relaksasi Benson menggunakan teknik pernapasan tetapi ada penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata. Relaksasi Benson dapat menghambat aktivitas saraf simpatik yang dapat menurunkan konsumsi oksigen pada tubuh sehingga otot-otot tubuh menjadi rileks, timbul rasa nyaman pada pasien dengan fraktur. Aktivitas saraf simpatik yang menurun dapat berpengaruh terhadap penurunan rasa nyeri¹⁰.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk memberikan terapi non farmakologi dengan teknik relaksasi Benson pada pasien dengan masalah nyeri *Post Open Reduction Internal Fixation* di ruang VI RS Bethesda Yogyakarta.

TUJUAN

Melakukan Asuhan Keperawatan menggunakan terapi non farmakologis Teknik Relaksasi Benson untuk menurunkan skala nyeri pada pasien *Post Open Reduction Internal Fixation*.

LAPORAN KASUS

Kasus kelolaan pada pasien Bp. D usia 37 tahun, berjenis kelamin laki-laki, beragama Khatolik, status pernikahan pasien sudah menikah, tingkat pendidikan terakhir SMA, pekerjaan sebagai karyawan swasta, suku Jawa, bangsa Indonerisa, tinggal di Bantul.

Pasien mengatakan hari Rabu 8 November 2023 sekitar pukul 16.35 WIB pasien jatuh terpeleset dirumah. Kemudian istrinya membantu pasien berdiri dan dibawa duduk ke ruang tamu. Sekitar ± 2 jam setelah jatuh pasien merasa nyeri pada lengan menjalar sampai ke tangan kiri, nyeri bertambah terutama saat di gerakkan dan berpindah posisi. Rabu 8 November 2023 sekitar pukul 19.30 WIB pasien dibawa ke RS Bethesda dan diterima IGD RS Bethesda pukul 20.25 WIB, dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil keadaan umum sedang, kesadaran pasien composmentis, GCS E₄V₅M₆, tanda-tanda vital Suhu: 36,8°C, Nadi 83x/menit, Respirasi 18x/menit, Tekanan Darah 135/78mmHg, dilakukan pemeriksaan penunjang Ro Humeri AP-Lateral sinistra di dapatkan hasil fraktur humeri sinistra, dari hasil tersebut oleh dr. jaga pasien disarankan untuk rawat inap dan dirawat oleh dr. bedah orthopedi, di IGD pasien mendapatkan terapi infus RL 500ml 20tpm tepasang pada tangan kanan, injeksi Ketorolac 30mg melalui iv, injeksi Ranitidin 150mg melalui iv, dilakukan pemeriksaan laborat darah rutin, ureum creatinine dan GDS 300,3 mg/dL. Ro Thorax dan dipasang gips spalk panjang. Setelah dari IGD pasien dipindahkan ke ruang VI. Sampai di ruang VI pukul 23.16 WIB, dan dilakukan pemeriksaan vital sign Suhu: 36.8 °C, Nadi 98x/mnt, Respirasi 20x/mnt, Tekanan Darah 137/98mmHg, SpO2 97%.

Pada tanggal 10 November 2023 pukul 13.00 WIB pasien dilakukan operasi ORIF Humerus sinistra. Peneliti melakukan pengkajian pada hari Senin tanggal 13 November 2023 pukul 21.00 WIB dilakukan pemeriksaan dengan hasil Suhu: 36,8°C, Nadi 83x/menit, Respirasi 18x/menit, Tekanan Darah 124/78mmHg, SpO2 99%, saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan nyeri di lengan kiri

O: nyeri dirasakan sejak hari Rabu, 8 November 2023 setelah jatuh terpeleset di rumah

P: pasien mengatakan nyeri bila untuk bergerak, berpindah posisi, atau kesenggol

Q: seperti ditusuk dan terasa senut-senut

R: pada lengan kiri sampai tangan kiri

S: skala 5

T: pasien mengatakan nyeri kadang muncul secara tiba-tiba

U: pasien memahami penyebab nyeri akibat patah tulang lengan kiri dan pasca tindakan operatif

V: pasien ingin nyeri segera berkurang dan sembuh

Saat ini tangan kiri pasien dibalut dengan elastis verban dan digendong dengan armsling.

Hasil studi dokumentasi pada tanggal 8 November 2023 didapatkan hasil laborat Hemoglobin 14.2 g/dl, Lekosit 17.16 ribu/mm³, Trombosit 311 ribu/mm³, GDS 300,3 mg/dL, hasil Ro Cubiti Sinistra, kesan tampak abnormalitas swelling soft tissue articulation cubiti, tampak *fracture supracondylar os humerus*.

Setelah melakukan pengkajian maka peneliti menentukan diagnosis keperawatan berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) didapatkan empat diagnosis keperawatan yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, Resiko infeksi dibuktikan dengan factor resiko efek prosedur invasive, Ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan gangguan glukosa dalam darah, Defisit perawatan diri: mandi, gosok gigi, berpakaian berhubungan dengan kelemahan. Dari keempat diagnosis keperawatan peneliti mengambil satu diagnosis keperawatan sebagai prioritas yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik.

Tujuan dan kriteria hasil Tingkat Nyeri dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam dan dilakukan tindakan keperawatan manajemen nyeri yaitu dengan teknik relaksasi non farmakologis relaksasi benson untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien.

PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan penelitian dimulai dari pengkajian pada hari Senin tanggal 13 November 2023 pukul 21.00 WIB dan implementasi dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 November 2023, jam 13.10 WIB, di Ruang VI RS Bethesda Yogyakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian yaitu Bp. D usia 37 tahun, pendidikan SMA, pekerjaan karyawan swasta, alamat Bantul. Pasien masuk ke RS dengan diagnosis medis *closed fraktur humeri sinistra*. Fraktur dengan kulit tetap utuh, fraktur tidak menonjol keluar dari kulit dan tidak terdapat hubungan antara fragmen tulang dengan dunia luar disebut fraktur tertutup (Kemenkes, 2022).

Hasil pengkajian yang di dapatkan peneliti, pasien jatuh terpeleset di rumah hari Rabu tanggal 8 November 2023, ±2 jam setelah jatuh pasien mengeluh lengan sampai tangan kiri terasa nyeri semakin nyeri bila untuk bergerak dan berpindah posisi, kemudian pasien dibawa ke IGD RS Bethesda dan rawat inap. Pasien dilakukan tindakan ORIF hari Jumat 10 November 2023 jam 13.00 WIB. Pada kasus kelolan saat dilakukan pengkajian pasien post ORIF hari ke 3, pasien mengeluh nyeri pada lengan sampai tangan kiri, skala nyeri 5, nyeri bertambah bila digerakkan dan berpindah posisi, kadang nyeri muncul tiba-tiba, terdapat edema pada metacarpal kiri, tanda vital Suhu: 36,8°C, Nadi 83x/menit, Respirasi 18x/menit, Tekanan Darah 124/78mmHg, SpO2 99%, hasil GDS 300,3 mg/dL.

Berdasarkan tinjauan teori diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien fraktur sesuai SDKI PPNI (2017) meliputi Nyeri akut, Ketidakstabilan kadar gula darah, Defisit perawatan diri. Diagnosis keperawatan yang menjadi prioritas adalah Nyeri akut.

Pre Relaksasi Benson peneliti melakukan pengkajian skala nyeri dengan menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) di dapatkan hasil pada tanggal 13 November 2023 pukul 21.00 WIB skala 5, tanggal 14 November 2023 skala 5.

Implementasi terapeutik dilakukan oleh peneliti menggunakan relaksasi Benson menggunakan langkah-langkah sesuai dengan SPO dengan waktu 10 menit. Peneliti melakukan pengkajian ulang menggunakan NSR (*Numbering Rating Scale*) post relaksasi benson didapatkan hasil pada tanggal 14 November 2023 pukul 07.30 WIB skala 3, tanggal 14 November 2023 pukul 13.10 WIB pasien mengatakan nyeri yang dirasakann berkurang, skala nyeri 1, Respirasi 18x/menit, pasien merasa lebih lega, lebih plong, dada terasa lebih enak untuk bernafas, bisa rileks, ekspresi wajah rileks Relaksasi Benson yang kedua dilakukan setelah diberikan injeksi analgetik ketorolac 30mg secara iv dan injeksi tramadol 100mg secara per infus dalam NaCL 0,9% pada pukul 08.15 WIB.

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penurunan skala nyeri dengan menggunakan teknik relaksasi non farmakologis yaitu teknik Relaksasi Benson pada responden Bp. D usia 37 tahun dengan *closed fraktur* humeri sinistra di ruang VI RS Bethesda Yogyakarta, saat dilakukan pengkajian di dapatkan skala nyeri 5. Teknik relaksasi Benson dilakukan sebanyak 2x didapatkan hasil terdapat penurunan skala nyeri menjadi 1. Dari hasil yang sudah disebutkan bisa ditarik kesimpulan Terapi Relaksasi Benson dapat menurunkan skala nyeri pada pasien *post Open Reduction Internal Fixation*.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep.MB selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. dr. Purwoadi Sujatno, Sp. PD, FINASIM, MPH selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
3. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ka Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep selaku pembimbing akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Mita Pratiwi, S. Kep., Ns selaku pembimbing klinik di ruang VI RS Bethesda Yogyakarta.
7. Ibu Dwi Sudaryanti, Amd. Kep selaku kepala ruang VI RS Bethesda Yogyakarta.
8. Keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan selama proses pendidikan.
9. Teman-teman terkasih RPL yang telah berjuang bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arif, M. and Sari, Y. P. (2019) 'Efektifitas Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur', *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(1), p. 69. doi: 10.30633/jkms.v10i1.310.
2. Arsanjani Shirazi, A., Nasiri, M., & Yazdanpanah, L. (2016). Dermatological and musculoskeletal assessment of diabetic foot: A narrative review. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 10(2), S158–S164. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2016.03.004>
3. Black, J dan Hawks, J. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Jakarta: Salemba Emman Patria.
4. Brunner & Suddarth. (2016). *Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth* Edisi 12. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
5. Depkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
6. Doenges, M. (2017). *Penerapan Proses Keperawatan dan Diagnosa Keperawatan*. Jakarta: EGC.
7. Estu, S. N. A., & Jitowiyono, S. (2018). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nyaman Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Femure Di RSUD Sleman. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

8. Ghassani, (2016). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender dan Teknik Relaksasi Napas Dalam terhadap skala nyeri pada pasien post operasi fraktur ekstremitas. Repository UMY
9. Handayani, Susi. (2019). Kajian Penggunaan Analgetik Pada Pasien Pasca Bedah Fraktur di Trauma Centre RSUP DR. M. DJamil Padang. *Jurnal Sains Farmasi&Klinis*.
10. Hermanto, Rudi. (2020). Studi Kasus: Upaya Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Ponorogo*
11. Hernawilly. (2017). Faktor-faktor yang berkontribusi pada pelaksanaan ambulasi dini pasien fraktur ekstermitas bawah. *Jurnal Keperawatan*. Volume VIII, No. 2.
12. Kuncoro, Jimmy. 2022. *Buku Ajar Blok Muskuloskeletal*. Jakarta: *Airlangga University Press*.
13. Muttaqin. (2013). *Buku Saku Gangguan Muskuloskeletal Aplikasi pada Praktik Klinik Keperawatan*. Jakarta. EGC
14. Nurhayati. (2022). Pemberian Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Femur di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Keperawatan*, 43-53.
15. Pelawi, Awan, and Juni-Sinarinta Purba. (2019). Teknik Pemeriksaan Fraktur Wrist 47 Join Dengan Fraktur Sepertiga Medial Tertutup Instalasi. *Jurnal Radiologi* 7 (1): 22-27
16. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia
17. Ropyanto, C.B., & Sitorus, R, & Eryando, T. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Status Fungsional Pasca ORIF Fraktur Ekstremitas. Diakses 15 November 2023 20.45 wib <https://jurnal.unimus.ac.id>
18. Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Brunner & Suddarth, edisi 8. Jakarta: EGC.
19. Sudrajat, A., Wartonah, W., Riyanti, E., & Suzana, S. (2019). Self Efficacy Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Latihan Mobilisasi Post Operasi ORIF

- Pada Ekstremitas Bawah. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 175–183. <https://doi.org/10.32668/jitek.v6i2.187>
20. Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1 Cetakan III*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
 21. Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan Edisi 1 Cetakan II*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
 22. Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan Edisi 1 Cetakan II*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
 23. Wahid, A. & Suprpto, I. 2013. *Asuhan Keperawatan pada Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Trans Info Media
 24. World Health Organization. (2016). Media centre: Diabetes mellitus. Retrieved Mei 27, 2018, from World Health Organization

STIKES BETHESDA YKKUM

LEMBAR INFORMASI SUBYEK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama: **SIWIN RUTSRI**

NIM: **2204166**

mahasiswa profesi dari Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, akan melakukan penulisan tugas akhir praktik profesi.

Penulisan tugas ini merupakan syarat menyelesaikan pendidikan profesi ners.

Dalam laporan tugas akhir, akan dituliskan studi kasus terkait pasien yang dirawat.

Peneliti akan menuliskan data terkait penyakit pasien dan informasi terkait pasien yang didapat dari rekam medis, wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik.

Penulis tidak akan menuliskan nama, dan seluruh identitas dari pasien dalam laporan akhir ataupun publikasi, dan menggunakan identitas yang disamarkan.

A. Kesukarelaan

Saudara/i bebas memilih keikutsertaan dalam penulisan ini tanpa paksaan.

Apabila Saudara/i tidak bersedia berpartisipasi maka Saudara/i maka tidak ada konsekuensi apapun.

B. Prosedur

Apabila Saudara/i bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, Saudara/i diminta menandatangani lembar persetujuan.

C. Risiko dan efek samping serta penanganannya

Penulisan laporan ini diharapkan tidak akan menimbulkan efek samping karena tidak terkait dengan tindakan pemberian obat atau suatu treatment tertentu. Meskipun demikian apabila Saudara/i merasa tidak nyaman maka dapat berhenti kapan saja diinginkan tanpa adanya konsekuensi apapun.

D. Manfaat

